



Analysis of fifth-grade students' numeracy literacy skills in Mathematics

Melinda Rahmah¹, Zulfadewina²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Barat, Indonesia
melindarahmah3@gmail.com¹, zulfadewina.26@gmail.com²

ABSTRACT

The study's background highlights the low level of numeracy literacy among students in Indonesia, which limits their ability to perform calculations in everyday life. This study aims to examine the factors that influence numeracy literacy in Mathematics learning, particularly in fractions, and to analyze teachers' efforts to improve their skills. The research method is qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, document review, and tests. The research participants included the principal, fifth-grade teachers, and fifth-grade students. The results indicated that students' literacy skills were in the moderate range, with indicators of communication and representation still requiring improvement. Numeracy skills were in the fairly good category, particularly in procedural aspects. However, difficulties remained in selecting strategies for solving fractions with different denominators. Teachers have made efforts to improve by using visual media, contextual questions, and group discussions, although limited resources and a narrow range of methods remain the primary obstacles. It can be concluded that students' literacy and numeracy skills have developed, but still require practice and innovation in learning strategies to support the achievement of the Kurikulum Merdeka competencies.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11 Aug 2025

Revised: 18 Nov 2025

Accepted: 23 Nov 2025

Publish online: 27 Dec 2025

Keywords:

Mathematics learning;
numeracy literacy; numeracy
skills

Open access

Curricula: Journal of Curriculum
Development is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian menyoroti rendahnya kemampuan literasi numerasi murid di Indonesia sehingga memengaruhi praktik berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran Matematika, khususnya materi pecahan, serta menganalisis upaya guru dalam meningkatkan keterampilannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan murid kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi murid berada pada kategori sedang, dengan indikator komunikasi dan representasi masih memerlukan penguatan. Kemampuan numerasi berada pada kategori cukup baik, terutama pada aspek prosedural, namun masih ditemukan kesulitan pada pemilihan strategi penyelesaian soal pecahan berbeda penyebut. Guru telah melakukan upaya peningkatan melalui penggunaan media visual, soal kontekstual, serta diskusi kelompok, meskipun keterbatasan sarana dan variasi metode menjadi kendala utama. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi murid sudah berkembang namun masih memerlukan pembiasaan dan inovasi strategi pembelajaran agar dapat mendukung capaian kompetensi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: kemampuan numerasi; literasi numerasi; pembelajaran Matematika

How to cite (APA 7)

Rahmah, M., & Zulfadewina, Z. (2025). Analysis of fifth-grade students' numeracy literacy skills in Mathematics. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1811-1822.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Melinda Rahmah, Zulfadewina. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: melindarahmah3@gmail.com

INTRODUCTION

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pada era 4.0 mengharuskan setiap individu memiliki keterampilan yang adaptif dengan perkembangan zaman. Kemampuan untuk beradaptasi tersebut salah satunya yaitu literasi. Literasi menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan abad 21. Literasi secara sederhana bisa dimaknai dengan kemampuan baca tulis baik itu berbentuk huruf, simbol maupun angka yang mencakup kemampuan untuk memahami ide atau maksud dari sebuah persoalan (Narayani, 2019). World Economic Forum (WEF) pada tahun 2015 menyepakati enam penguasaan dasar literasi yang mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Nugraha & Octavianah, 2020). Literasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, kemampuan literasi diperlukan dalam berbagai keperluan hidup manusia, seperti literasi numerasi.

Literasi numerasi yang dipelajari melalui Matematika yang berkontribusi dalam praktik kehidupan sehari-hari baik dalam karir maupun Home and Consumer Studies (HCS), untuk itu diperlukan skenario konteks yang lebih realistis untuk dipelajari murid seperti hal-hal dari kehidupan nyata (Agustira & Rahmi, 2022). Pendekatan pembelajaran Matematika sekolah dasar berbasis aktivitas seperti bermain. Guru mendiagnosis, menyusun pembelajaran, memberi motivasi, memberikan permasalahan kontekstual dan mendemonstrasikan strateginya dapat mendorong kemampuan murid memecahkan masalah Matematika (Navida *et al.*, 2023). Pembelajaran yang berorientasi numerasi secara kritis melibatkan perhatian pada hubungan yang ada dalam bidang Matematika dan mengeksplorasi permasalahan sehingga pembelajaran Matematika berorientasi numerasi menjadi pengalaman yang memberdayakan (Setiani *et al.*, 2023).

Kemampuan literasi numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah Matematika dalam situasi nyata sehari-hari. Memiliki kemampuan Matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa murid masih sulit menuliskan simbol Matematika dan memahami bilangan pecahan (Buyung *et al.*, 2022; Rezky *et al.*, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi awal menunjukkan bahwa murid kelas V masih menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada aspek literasi numerasi. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini turut mengkaji upaya guru mengatasi hambatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi murid, serta menganalisis peran kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan kemampuan tersebut melalui pembelajaran Matematika.

LITERATURE REVIEW

Kemampuan Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk 1) Menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan Matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari; 2) Menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya; serta 3) Menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil

kesimpulan dan keputusan (Mahara & Hasbi, 2018). Secara sederhana, literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan Matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan.

Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif (Sari & Hasanudin, 2023). Kemampuan literasi numerasi sebagai kemampuan untuk bekerja dengan bilangan, misalnya kecakapan berhitung. Kemampuan literasi numerasi numerik adalah kemampuan menggunakan angka-angka untuk menghitung dan menggunakan konsep Matematika serta memahami ide-ide yang diekspresikan melalui angka. Kemampuan literasi numerasi adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi di Bidang Matematika, mengklasifikasikan dan mengategorikan informasi, berpikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya. Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan angka-angka, melakukan perhitungan dan mengubah

Permasalahan uraian cerita menjadi angka-angka yang selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan Matematika. Inteligensi matematis-logis (kemampuan literasi numerik) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Inteligensi ini mencakup kemampuan untuk mengolah angka, Matematika, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan angka (Siagian, 2017). Literasi numerasi dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan-perhitungan Matematika secara praktis. Sedangkan numerasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dengan keterampilan operasi hitung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada (Wirnoto & Ratnaningsih, 2022).

Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Tujuan literasi numerasi meliputi hal-hal berikut.

1. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi murid dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
2. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
3. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi murid adalah sebagai berikut.

1. Murid memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
2. Murid mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Murid mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu Matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini berarti bahwa belajar Matematika untuk mempersiapkan murid agar mampu menggunakan pola pikir Matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum (Wirnoto & Ratnaningsih, 2022). Suatu pembelajaran berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan Pembelajaran Matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung.

Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Oleh karena itu, murid dalam belajar Matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip Matematika (Oktaviani & Dewi, 2019). Pembelajaran Matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua murid mulai dari sekolah dasar untuk membekali murid dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar murid dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran Matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi numerasi yakni kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal yang berupa deret angka dengan mengikuti rangkaian atau seri bilangan yang memiliki urutan tertentu (Nurtiana, 2023). Kemampuan ini dapat mengembangkan kemampuan murid untuk mempelajari dan meneliti setiap deret atau seri bilangan untuk menetapkan urutannya. Kemampuan mengoperasikan bilangan merujuk pada kemampuan murid untuk mengerjakan tes operasi bilangan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun, kemampuan literasi di sekolah dasar menghadapi berbagai hambatan yang

mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua murid. Beberapa orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pentingnya pembelajaran literasi, sehingga partisipasi mereka dalam mendukung kegiatan literasi di rumah menjadi minim.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk kemampuan literasi dan numerasi murid kelas V pada mata pelajaran Matematika. Metode ini tidak memberikan perlakuan atau intervensi tertentu, melainkan berfokus pada penggambaran fenomena sebagaimana adanya. Penelitian ini memilih SDN Balekambang 03 Pagi sebagai tempat penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas belajar murid, wawancara mendalam dengan guru dan murid, serta studi dokumen hasil kerja dan catatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Numerasi

Berdasarkan hasil observasi kemampuan literasi numerasi murid kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN Balekambang 03 Pagi bahwa murid pada pembelajaran Matematika mengalami berbagai kesulitan. Murid mengalami kesulitan dalam membaca dan menginterpretasikan data statistik dan simbol-simbol Matematika dasar seperti kemampuan membaca grafik, tabel, dan simbol-simbol Matematika lainnya. Murid kurang optimal dalam menerapkan konsep Matematika yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari, tak hanya itu dalam pembelajaran Matematika perlu ditingkatkan kemampuan literasi numerasi. Hal ini tidak dapat dipungkiri sebab Matematika sebab pembelajaran yang abstrak sehingga dibutuhkan suatu inovasi yang dapat mengantarkan anak mampu meningkatkan literasi numerasi (Sintawati *et al.*, 2020).

Hasil observasi turut menunjukkan murid mengalami kesulitan memahami konsep pecahan dengan penyebut berbeda dan sering kali hanya menghafal langkah prosedural tanpa benar-benar memahami makna di baliknya. Hambatan terlihat ketika murid diminta membaca grafik, tabel, atau simbol Matematika sederhana, sebagian besar masih mengalami kebingungan dalam menghubungkan informasi yang disajikan dengan konsep matematis yang relevan. Dalam pembelajaran geometri, murid kerap ragu ketika diminta mengukur dan menjelaskan hasil perhitungannya, bahkan ada yang memilih diam sebab tidak yakin dengan jawabannya. Selain itu, dalam konteks soal cerita, banyak murid belum mampu mengaitkan permasalahan sehari-hari dengan operasi hitung yang sesuai.

Selain itu, hasil observasi menemukan bahwa kemampuan literasi numerasi murid dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu latar belakang keluarga, motivasi belajar, ketersediaan sarana belajar, dan dukungan lingkungan sekolah. Murid yang terbiasa membaca, berdiskusi, dan berlatih soal cerita di rumah menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menghubungkan teks dengan simbol Matematika. Sebaliknya, murid dengan keterbatasan akses bahan ajar mengalami kesulitan dalam memahami soal

kontekstual. Faktor motivasi turut berperan, murid yang memiliki minat tinggi dalam Matematika lebih mampu menalar dan menggunakan keterampilan numerasi dalam berbagai situasi. Dukungan lingkungan sekolah, baik dari guru maupun kepala sekolah, turut menjadi faktor penentu dalam mengoptimalkan kemampuan literasi dan numerasi murid.

Kesulitan dalam mempelajari literasi numerasi dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada representasi matematis yang bervariasi. Dalam memperkuat kecakapan numerasi bagi murid, perlu ditingkatkan kegiatan-kegiatan yang sarat dengan muatan numerasi. Strategi pengembangan literasi numerasi dapat dimulai dari tingkat kelas, baik melalui kegiatan pembelajaran Matematika dan non Matematika (Hadi *et al.*, 2023). Kemudian di tingkat sekolah, kegiatan literasi dapat dikembangkan melalui lingkungan fisik berupa sarana prasarana bernuansa numerasi, melakukan intervensi kepada murid yang berisiko tinggi, serta mengadakan kegiatan numerasi yang melibatkan orang tua. Selain di tingkat kelas dan sekolah, pengembangan literasi numerasi perlu dilakukan di tingkat daerah dengan mengadakan pelatihan untuk guru, pengawas, dan kepala sekolah.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan literasi numerasi ke dalam pembelajaran menjadi salah satu penghambat pembelajaran literasi numerasi. Banyak guru belum sepenuhnya memahami pentingnya kemampuan literasi numerasi dan bagaimana mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini menyebabkan pembelajaran Matematika cenderung berfokus pada menghitung angka dan analisis murid mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Hal ini menghambat upaya untuk menanamkan konsep literasi sains secara holistik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan pemahaman guru mengenai literasi numerasi melalui pelatihan dan *workshop* yang berfokus pada pengembangan kompetensi literasi numerasi. Oleh karena itu, melalui kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran Matematika yang baik, murid dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan eksplorasi lingkungan sekitar mereka.

Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan dan iklim sekolah yang mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi murid. Kepala sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan sarana pembelajaran, pengadaan buku pendukung, serta dorongan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Selain itu, kepala sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap proses pembelajaran Matematika, sehingga guru lebih termotivasi dalam mengintegrasikan kegiatan literasi membaca soal cerita dan numerasi melalui penerapan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang aktif, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan berorientasi pada penguatan kompetensi dasar murid. Begitupun guru yang turut berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi murid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa guru berperan langsung sebagai fasilitator dalam mengembangkan literasi dan numerasi murid. Lebih lanjut, guru berupaya menghadirkan strategi pembelajaran yang kontekstual, misalnya dengan memberikan soal cerita yang terkait kehidupan sehari-hari, latihan membandingkan harga di kantin, serta kegiatan pembagian benda konkret seperti kue atau peralatan kelas. Melalui metode ini, murid tidak hanya belajar menyelesaikan operasi hitung, tetapi juga memahami makna angka dan hubungan antar konsep Matematika. Guru juga membimbing murid dalam membaca, menafsirkan, dan menuliskan kembali informasi Matematika, sehingga literasi numerasi mereka berkembang secara berimbang. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi murid.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep secara mendalam. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif murid sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman konkret. Pemahaman konsep Matematika murid lebih mudah terbentuk ketika disajikan melalui konteks nyata (Saputra *et al.*, 2025). Selain itu, pembelajaran Matematika yang berbasis pengalaman konkret dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analisis murid (Mertayasa *et al.*, 2024). Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa murid masih pasif dalam belajar, hanya menunggu penjelasan guru tanpa mencobaa mengeksplorasi konsep secara mandiri. Fenomena ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi menuntut integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga tidak cukup jika murid hanya menerima informasi (Patmaningrum, 2020).

Lemahnya keterlibatan murid dalam pembelajaran Matematika sering menghambat proses internalisasi literasi numerasi karena pembelajaran numerasi harus bersifat kritis dan memberdayakan murid untuk mengeksplorasi hubungan antar konsep (Riska *et al.*, 2021). Disisi lain, terdapat murid yang memilih cara belajar melalui latihan soal berulang-ulang. Praktik ini membantu keterampilan prosedural, namun belum sepenuhnya melatih pemecahan masalah. Penggunaan soal yang kontekstual dapat membantu murid menghubungkan antara teori dan praktik dalam kehidupan nyata (Simamora & Tilaar, 2021). Ditinjau dari kemampuan Matematika murid berkemampuan tinggi dapat menghasilkan jawaban yang benar dalam indikator literasi numerasi Matematika. Diskusi kelompok menjadi salah satu cara belajar yang dipilih murid untuk memahami materi. Kolaborasi ini memungkinkan mereka saling bertukar pemahaman. Model pembelajaran melalui kerja kelompok efektif dalam meningkatkan literasi numerasi murid kelas V (Dewi, 2023).

Selain itu, strategi belajar dan motivasi terbukti menjadi faktor penting yang mempengaruhi cara murid dalam belajar Matematika. Minat dan motivasi belajar Matematika berkorelasi dengan hasil belajar murid (Buyung *et al.*, 2022). Penelitian berdasarkan pola literasi numerasi yang berkala diharapkan dapat memperkuat penalaran hubungan antara konsep Matematika (Perdana & Suswandari, 2021). Sementara itu, (Pratiwi *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat mendorong murid untuk lebih tekun dalam

memahami konsep Matematika yang abstrak. Faktor lingkungan ditemukan mempengaruhi cara belajar murid, baik dari dukungan orang tua maupun ketersediaan sumber belajar di rumah. Lingkungan belajar yang memadai memperkaya pengalaman murid dalam memecahkan masalah Matematika (Almita *et al.*, 2024). Dukungan keluarga, sekolah, dan komunitas sangat menentukan perkembangan literasi numerasi murid (Fauziyah *et al.*, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar Matematika murid kelas V beragam, mulai dari menghafal rumus, latihan soal berulang, diskusi kelompok, hingga eksplorasi mandiri dengan dorongan motivasi dan lingkungan. Variasi ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Selain itu indikator literasi numerasi dapat dicapai bila murid dilatih dengan strategi belajar yang tepat melalui strategi pendekatan yang melibatkan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid akan mudah terlibat dan aktif, serta murid literasi numerasi akan benar-benar terbentuk (Feriyanto, 2022). Kemampuan numerasi lebih berkembang ketika murid terlibat dalam pemecahan masalah tidak terstruktur secara kolaboratif (Narayani, 2019). Selain itu, kemampuan murid dalam menerapkan literasi dan numerasi dalam Matematika ditunjukkan dengan kemahiran mereka memformulasikan, menggunakan, serta menafsirkan representasi matematis dalam konteks nyata.

Literasi numerasi bukan hanya keterampilan berhitung, melainkan juga kemampuan bernalar, memodelkan, dan menafsirkan masalah dunia nyata secara matematis. Pelajaran Matematika meliputi membaca teks matematis, berdiskusi dengan istilah teknis yang benar, serta menulis justifikasi sangat penting untuk membantu murid maupun calon guru mengintegrasikan praktik literasi dalam proses belajar Matematika (Feriyanto, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam menerapkan literasi numerasi masih beragam, terutama ketika mengaitkan konsep Matematika dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa murid mampu menghubungkan pecahan dengan aktivitas membagi makanan atau diskon belanja, tetapi sebagian lainnya masih kesulitan. Maka dari itu, pembelajaran numerasi harus berbasis konteks realistik supaya lebih bermakna. Kemampuan literasi numerasi berkembang optimal bila murid dilatih dengan permasalahan nyata. Integrasi literasi numerasi ke dalam pembelajaran Matematika SD dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Riska *et al.*, 2021).

Selanjutnya dalam penelitian ini, ditemukan bahwa murid mampu menjelaskan penggunaan pecahan dalam kehidupan nyata, misalnya membagi kue atau membandingkan harga di kantin sekolah. Temuan ini menunjukkan adanya kemampuan aplikatif, meskipun belum merata pada semua murid. Sedangkan indikator literasi numerasi mencakup kemampuan menganalisis informasi dan menghubungkannya dengan simbol matematis, murid yang terlatih dalam numerasi akan mampu menggunakan interpretasi hasil analisis untuk membuat keputusan sehari-hari. Kemampuan murid dalam merepresentasikan konsep Matematika ke berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, maupun gambar, masih menjadi tantangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian murid mampu menggambarkan pecahan dengan lingkaran terbagi, namun kesulitan ketika diminta menuliskan notasi simbolisnya. Kemampuan numerasi tidak hanya mencakup berhitung, tetapi juga representasi matematis yang konsisten karena indikator numerasi menuntut keterampilan mengubah data kuantitatif ke dalam berbagai bentuk representasi (Fajriyah, 2022).

Kemampuan murid dalam menjelaskan strategi penyelesaian soal juga menjadi salah satu indikator penting literasi numerasi. Dari hasil wawancara, murid mampu menyebutkan langkah logis seperti menyamakan penyebut sebelum menjumlahkan pecahan, meski masih ada yang belum konsisten, selain itu pembelajaran berbasis literasi numerasi yang efektif harus menekankan penalaran logis dan argumentasi matematis, bukan sekadar hasil jawaban akhir. Dalam praktiknya, sebagian murid menunjukkan fleksibilitas dengan mencoba berbagai strategi, misalnya menggunakan gambar atau langsung menghitung. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi dalam numerasi, meski preferensi murid berbeda-beda. Kemampuan literasi numerasi mencakup penggunaan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah tidak terstruktur dalam menegaskan pentingnya peran konteks visual sebagai jembatan menuju pemahaman simbolis (Sari & Hasanudin, 2023). Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan murid memilih strategi penyelesaian yang paling sesuai (Dewi *et al.*, 2024; Susanti *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam menerapkan literasi dan numerasi di SD masih perlu ditingkatkan. Murid sudah mulai mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan representasi sederhana, dan menjelaskan langkah penyelesaian, namun masih lemah dalam konsistensi simbolik dan generalisasi strategi. Selain itu penguatan literasi numerasi harus dilakukan secara sistematis dengan pendekatan berbasis pengalaman konkret, sebab literasi numerasi dapat ditingkatkan melalui pelatihan metakognitif yang menumbuhkan kesadaran. Sejalan dengan itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru turut berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi murid. Salah satu peran kepala sekolah melalui pemberian motivasi kepada guru. Lebih lanjut, guru berperan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai minat dan kebutuhan murid. Hal ini disebabkan peran penting guru dalam menyediakan konteks yang autentik agar kemampuan literasi numerasi murid semakin berkembang (Buyung *et al.*, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam menerapkan literasi dan numerasi belum merata. Sebagian murid sudah mampu mengaitkan konsep Matematika, khususnya pecahan, dengan pengalaman sehari-hari, seperti pembagian makanan atau perhitungan harga di kantin. Namun, terdapat pula murid yang masih terbatas pada menghafal rumus dan kesulitan dalam menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Dalam pembelajaran, murid mampu menyelesaikan soal yang bersifat rutin, tetapi kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang membutuhkan representasi dalam bentuk grafik, tabel, atau simbol matematis. Secara keseluruhan, kemampuan literasi dan numerasi murid masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menekankan konteks nyata, representasi matematis beragam, serta penguatan keterampilan berpikir kritis. Guru berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran bermakna dengan memberikan soal kontekstual, membimbing murid dalam memilih strategi penyelesaian, serta menumbuhkan motivasi belajar. Penelitian ini mempertegas pentingnya penguatan literasi dan numerasi sebagai keterampilan abad 21 yang mendukung keberhasilan belajar

murid. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi murid sekolah dasar.

AUTHOR'S NOTE

Peneliti menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Dan peneliti juga menegaskan bahwa artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SD. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72-80.
- Almita, D., Hasanah, N. P., Ritonga, S. H., & Sofiyah, K. (2024). Masalah Matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 2246-2255.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa Matematika calon guru. *Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237-247.
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika di SD 14 Semperiuk A. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46-51.
- Dewi, N. A., Rajagukguk, W., & Dewi, R. (2024). Development of Mathematics learning modules with PBL models on the metacognitive skills of students. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 835-848.
- Dewi, R. (2023). Penerapan metode pembelajaran Matematika berbasis teknologi dalam era pendidikan digital. *Jurnal Dunia Ilmu*, 3(10), 1-22.
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran Matematika di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 403-409.
- Fauziyah, L. S., Sugiman, S., & Munahefi, D. N. (2024). Transformasi pembelajaran Matematika melalui media augmented reality: Keterlibatan siswa dan pemahaman konseptual. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 936-943.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi penguatan literasi numerasi Matematika bagi peserta didik pada kurikulum merdeka belajar. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 86-94.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Mahara, Y., & Hasbi, M. (2018). Pembelajaran operasi hitung bilangan pecahan menggunakan model kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 91-96.

- Mertayasa, I. K., Sumarni, N., & Indraningsih, K. A. (2024). A literature review: The impact of experiential learning on developing students' critical thinking skills in Indonesia. *International Journal of Current Educational Studies*, 3(1), 54-65.
- Narayani, N. P. U. D. (2019). Pengaruh pendekatan Matematika realistik berbasis pemecahan masalah berbantuan media konkret terhadap hasil belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 220-229.
- Navida, I., Rasiman, R., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034-1039.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107-126.
- Nurtiana, N. (2023). Kemampuan literasi numerasi ditinjau dari self-efficacy. *Prosiding Sesiomadika*, 4(1), 1-12.
- Oktaviani, T., & Dewi, E. R. S. (2019). Penerapan pembelajaran aktif dengan metode permainan Bingo untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 47-52.
- Patmaningrum, A. (2020). Upaya meningkatkan pembelajaran Matematika dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk*, 15(1), 122-128.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah Matematika materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri Cepangan 01 Batang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 267-273.
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal konteks sosial budaya pada topik geometri jenjang SMP. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548-1562.
- Riska, N. S., Salasi, R., & Anwar. (2021). Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar Matematika siswa di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 6(3), 213-221.
- Saputra, A. D., Hidayat, P. W., & Subhanadri, S. (2025). Peningkatan proses dan hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran Make A Match di kelas V SDN 064/II Perumnas I. *Master Journal of Future Education*, 1(1), 15-21.
- Sari, M., & Hasanudin, C. (2023). Manfaat ilmu Matematika bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 1(1), 1906-1912.

- Setiani, E., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). Urgensi penerapan literasi membaca pada siswa sekolah dasar kaitanya untuk meningkatkan hasil belajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1197-1213.
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika dalam perspektif konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 7(2), 61-73.
- Simamora, K. A. L., & Tilaar, A. L. (2021). Analisis kemampuan literasi Matematika ditinjau dari penggunaan soal-soal Matematika tipe HOTS. *Marisekola: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi*, 2(1), 23-30.
- Sintawati, M., Berliana, L., & Supriyanto, S. (2020). Real Mathematics Education (RME) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa sekolah dasar. *PeTeKa*, 3(1), 26-33.
- Susanti, A. I., Nurparidah, R., & Mandiri, A. (2024). Evaluation of problem-based learning models in the integrated midwifery curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 217-228.
- Wirnoto, T., & Ratnaningsih, N. (2022). Problematika pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika berdasarkan persepsi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 11(1), 27-40.